

Pendampingan Penyusunan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi untuk guru SDN Tlogomas 2

Bahrul Ulum¹⁾, Delora Jantung Amelia²⁾, Ima Wahyu Putri Utami³⁾
^{1,2,3} *Universitas Muhammadiyah Malang*
Bahrul.Ulum@umm.ac.id

A B S T R A C

The independent learning policy initiated by the Minister of Education and Culture, one of the programs is to change the national exam with a Minimum Competency Assessment (AKM) and a character survey. In preparing assessments such as test questions both formative and summative, the Tlogomas 2 SDN teachers are used to compiling them, but for AKM Numeracy it needs deepening, more training, and adaptation to these policies. This assistance is one of the strategies to increase and accelerate the implementation of AKM policies in schools. The method for implementing AKM assistance at SDN Tlogomas 2 is in the form of training, mentoring and reflection and evaluation of community service activities. In practice, the assistance for the preparation of AKM questions at SDN Tlogomas 2 ran smoothly even though there were still obstacles and limitations in implementation such as limited time and limited teacher skills in compiling AKM questions.

KEYWORD: AKM, minimum competency assessment, numeracy

A B S T R A K

Kebijakan merdeka belajar yang digagas Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, salah satu programnya adalah mengubah ujian nasional dengan Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan survei karakter. Dalam penyusunan asesemen seperti soal ujian baik formatif maupun sumatif sebenarnya guru SDN Tlogomas 2 sudah terbiasa menyusunnya, namun untuk AKM Numerasi perlu pendalaman, lebih banyak latihan, dan adaptasi dengan kebijakan tersebut. Pendampingan ini merupakan salah satu strategi peningkatan dan percepatan pelaksanaan kebijakan AKM di sekolah. Metode pelaksanaan pendampingan penyusunan AKM di SDN Tlogomas 2 berupa pelatihan, pendampingan dan refleksi serta evaluasi kegiatan pengabdian. Dalam pelaksanaannya, pendampingan penyusunan soal AKM di SDN Tlogomas 2 berjalan dengan lancar meskipun masih ada kendala dan keterbatasan pelaksanaan seperti keterbatasan waktu dan keterbatasan keterampilan guru dalam penyusunan soal AKM.

Kata Kunci: AKM, assesmen kompetensi minimum, numerasi

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
21-11-2022	02-12-2022	06-12-2022	26-12-2022

PENDAHULUAN

Pada tahun 2021, Kebijakan merdeka belajar yang digagas Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem, terdiri atas empat poin. *Pertama*, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) ditiadakan, program ini dikembalikan

kepada kebijakan sekolah. *Kedua*, Ujian Nasional (UN) diganti dengan Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan survei karakter. *Ketiga*, Tiga belas komponen yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diganti menjadi 3 komponen. *Keempat*, Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang berorientasi pada proporsional (Kusumaryono, 2020) Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan asesmen yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa pada ranah kognitif yang terdiri dari AKM literasi dan AKM Numerasi. Assesmen kompetensi minimum akan ditetapkan pemerintah merupakan target pemerintah dalam abad 21 yang menuntut agar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif (*World Economic Forum*, 2015).

Berdasarkan hasil diskusi bersama kepala sekolah SDN Tlogomas 2 diperoleh informasi bahwa guru-guru SDN Tlogomas 2 telah mengikuti kegiatan diklat Asesmen Nasional yang dilaksanakan oleh Kemendikbud, namun penyampaian diklat tersebut masih banyak membahas *framework* penyusunan AKM, sedangkan contoh penyusunannya ~~terbilang~~ masih perlu pemahaman lebih mendalam, khususnya AKM yang terkait numerasi, mengaitkan AKM numerasi secara kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam penyusunan asesmen seperti soal ujian baik formatif maupun sumatif sebenarnya guru SDN Tlogomas 2 sudah terbiasa menyusunnya, namun untuk AKM perlu pendalaman, lebih banyak latihan, dan adaptasi dengan kebijakan tersebut, lebih-lebih penyusunan soal AKM merupakan hal yang baru. AKM merupakan format baru penilaian kompetensi siswa yang berfokus pada pengembangan kapasitas diri dan upaya aktif siswa terlibat dalam kehidupan bermasyarakat (Pusmenjar, 2020). Oleh karena itu keberadaan AKM sebagai Asesmen Nasional menjadi perhatian serius bagi setiap guru khususnya SDN Tlogomas 2 dalam upaya segera beradaptasi dan mengimplementasikan kebijakan tersebut.

Literasi numerasi merupakan bagian tak terpisahkan dalam melakukan pemecahan masalah dalam pada kehidupan sehari-hari (Ayuningtyas & Sukriyah, 2020; Mahmud & Pratiwi, 2019; Tyas & Pangesti, 2018). Guru dituntut menghadirkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa dalam bentuk pembelajaran yang kontekstual. Kemampuan ini menuntut guru memilih dan memilih, merancang dan menyusun, serta memodifikasi permasalahan sehari-hari guna mengasah literasi numerasi siswa. Selanjutnya, dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengimplementasikannya melalui kegiatan berbasis masalah dan penugasan proyek yang melibatkan lingkungan sehari-hari siswa. Harapannya, literasi numerasi siswa dapat memberikan kecakapan hidup yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta meningkatkannya taraf hidup sehingga menentukan kemajuan sebuah bangsa. Kebutuhan guru SDN Tlogomas untuk memperkaya dan mendalami AKM numerasi merupakan bentuk komitmen sekolah dalam menangkap kebijakan tersebut. Numerasi seringkali menjadi masalah dan

ketakutan guru apalagi numerasi disini merupakan nama lain dari mata pelajaran matematika. Sebagaimana Permendikbud No. 21 Tahun 2016 sudah mengamanatkan secara tersirat bahwa rancangan AKM Numerasi hendaknya memuat konten yang sudah ditetapkan dan diproses dalam pembelajaran di sekolah. Secara umum, konten untuk semua tingkat pendidikan adalah materi bilangan, materi aljabar, geometri, statistika dan peluang,

Keterlibatan civitas akademika yang bergelut dibidang pendidikan guru sekolah dasar memiliki tugas dalam upaya mendampingi masalah yang dihadapi oleh SDN Tlogomas 2 dalam mendalami AKM numerasi. Pendampingan ini merupakan salah satu strategi peningkatan dan percepatan pelaksanaan kebijakan AKM di sekolah, apalagi kebijakan tersebut merupakan langkah strategis pemerintah dalam menjawab permasalahan Indonesia sebagaimana laporan PISA dan data *loss learning Indonesia* akibat pandemic khususnya dibidang literasi numerasi. Dengan demikian sebagai bentuk dukungan terhadap kebijakan AKM ini maka dilakukan pendampingan penyusunan asesmen kompetensi minimum (AKM) berciri Numerasi untuk guru SDN Tlogomas 2. Kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat menambah wawasan guru dalam merancang, mengaplikasikan dan mengevaluasinya dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan informasi yang diperoleh terkait permasalahan mitra seperti yang diuraikan sebelumnya, tim pengabdian berupaya membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra. Permasalahan mitra dalam penyusunan AKM numerasi berkenaan dengan perlunya pemahaman lebih mendalam terkait penyusunan soal AKM numerasi dan mengaitkan AKM numerasi secara kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa agar dapat segera beradaptasi dengan kebijakan berkenann dengan assesmen nasional

METODE

Kegiatan pendampingan penyusunan asesmen kompetensi minimum (AKM) numerasi untuk guru SDN Tlogomas 2 menggunakan metode ceramah dalam penyampaianya dan metode praktik, kegiatan tersebut terdiri dari: 1) Pelatihan penyusunan asesmen kompetensi minimum (AKM) numerasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih mendalam kepada guru asesmen kompetensi minimum (AKM) numerasi, 2) Pendampingan pengembangan asesmen kompetensi minimum (AKM) Numerasi 3) Refleksi dan evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian ini diawali dengan koordinasi antara tim pengabdi dan pihak sekolah dalam rangka penentuan waktu dan tanggal pendampingan penyusunan asesmen kompetensi minimum (AKM) numerasi untuk guru SDN Tlogomas 2. Kegiatan ini ditujukan pada guru SDN Tlogomas 2 dalam meningkatkan kemampuan penyusunan soal AKM numerasi di sekolah. Dalam

pelaksanaanya pendampingan penyusunan asesmen kompetensi minimum (AKM) numerasi dilaksanakan secara luring di SDN Tlogomas 2, Lowokwaru, Kota Malang. Kegiatan pendampingan dilaksanakan dengan rincian kegiatan sebagai berikut

Tabel 2. Gambaran kegiatan acara pendampingan

No.	Kegiatan
1.	Sambutan Kepala Sekolah
2.	Sambutan Perwakilan Tim Pengabdian
3.	Kegiatan inti
4.	Pemaparan Materi
	- Kebijakan-kebijakan tentang asesmen nasional
	- Pengenalan AKM literasi dan numerasi
	- Bentuk-bentuk soal AKM
	- Pembuatan soal AKM numerasi
	- Tanya jawab

Pendampingan diawali dengan sambutan kepala sekolah SDN Tlogomas 2 Kota Malang dan sambutan perwakilan tim pengabdian PGSD UMM sebagai mitra dalam pelaksanaan pengabdian di SDN Tlogomas 2.



Gambar 1 Sambutan pihak sekolah SDN Tlogomas 2

Proses penyampaian materi dilakukan oleh Ibu Tyas Deviana, M. Pd sebagai narasumber utama, penyampaian materi dimulai dengan laporan PISA 2018 terkait rendahnya literasi dan numerasi Indonesia. Kemudian dilanjutkan penyampaian kebijakan terbaru pendidikan Indonesia.

Dalam penyampaian materi juga disampaikan tentang komponen dan bentuk soal AKM Numerasi. Materi ini disampaikan sebagai pengetahuan dasar guru dalam memahami AKM dan upaya serta dasar penerapannya di sekolah. Pengetahuan tersebut juga dapat membantu guru dalam sebagai pedoman dalam merancang dan membuat soal-soal AKM di sekolah dasar.

Komponen Asesmen Kompetensi Minimal Numerasi

Konten

- Bilangan**, meliputi representasi, sifat urutan, dan operasi beragam jenis bilangan (cacah, bulat, pecahan, decimal).
- Pengukuran dan geometri**, meliputi mengenal bangun datar hingga menggunakan volume dan luas permukaan dalam kehidupan sehari-hari. Juga menilai pemahaman peserta didik tentang pengukuran panjang, berat, waktu, volume dan debit, serta satuan luas menggunakan satuan baku.
- Data dan Ketidakpastian**, meliputi pemahaman, interpretasi serta penyajian data maupun peluang.
- Aljabar**, meliputi persamaan dan pertidaksamaan, relasi dan fungsi (termasuk pola bilangan), serta rasio dan proporsi.

Proses Kognitif

- Pemahaman**, memahami fakta, prosedur serta alat Matematika.
- Penerapan**, mampu menerapkan konsep Matematika dalam situasi nyata yang bersifat rutin.
- Penalaran**, bernalar dengan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah bersifat non rutin.

Konten

- Personal**, berkaitan dengan kepentingan diri secara pribadi.
- Sosial Budaya**, berkaitan dengan kepentingan antar individu, budaya dan isu kemasyarakatan.
- Saintifik**, berkaitan dengan isu, aktivitas, serta fakta ilmiah baik yang telah dilakukan maupun futuristic.

Gambar 2. Komponen AKM Numerasi

Pembahasan AKM sebagai berfokus pada assesmen kognitif yang mencakup keterampilan berpikir logis-sistematis, penalaran menggunakan konsep dan pengetahuan yang dipelajari siswa di kelas, AKM menitikberatkan pada literasi membaca dan literasi numerik tanpa mengesampingkan konten materi utama mata pelajaran tiap mata pelajaran, artinya bahwa materi tiap pelajaran tersebut harus memiliki unsur literasi dan numerasi. Level pembelajaran untuk AKM numerasi SD terdiri dari tiga level dari level 1-3 yang terbagi yaitu level 1 untuk numerasi kelas 2, level 2 untuk numerasi kelas 4 dan level 3 untuk numerasi kelas 6.

Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI			ASESMEN KOMPETENSI MINIMAL			
Level Pembelajaran						
Level 1 (Kelas 1 & 2)	Numerasi (Kelas 2)	31 Soal	Literasi Teks Fiksi	21 Soal	Literasi Teks Informasi	29 Soal
Level 2 (Kelas 3 & 4)	Numerasi (Kelas 4)	48 Soal	Literasi Teks Fiksi	24 Soal	Literasi Teks Informasi	21 Soal
Level 3 (Kelas 5 & 6)	Numerasi (Kelas 6)	47 Soal	Literasi Teks Fiksi	24 Soal	Literasi Teks Informasi	39 Soal
Level 4 (Kelas 7 & 8)	Numerasi (Kelas 8)	67 Soal	Literasi Teks Fiksi	7 Soal	Literasi Teks Informasi	29 Soal
Level 5 (Kelas 9 & 10)	Numerasi (Kelas 10)	62 Soal	Literasi Teks Fiksi	28 Soal	Literasi Teks Informasi	40 Soal
Level 6 (Kelas 11 & 12)	Literasi Teks Fiksi	11 Soal	Literasi Teks Informasi	39 Soal		

Gambar 3. Level pembelajaran AKM jenjang pendidikan SD-SMA
Sumber <https://hasilun.pusmenjar.kemdikbud.go.id/>

Setelah materi umum AKM disampaikan, pemateri kemudian memberikan contoh soal-soal AKM Numerasi dan dilanjutkan dengan teknik pengususan sekaligus pendampingan penyusunan soal AKM Numerasi di SDN Tlogomas 2 Kota Malang. Setelah kegiatan penyampaian materi selesai baru dilakukan tanya jawab dan diskusi berkaitan tentang materi AKM dan pengalaman penerapannya disekolah oleh guru-guru SDN Tlogomas 2.

Gambar 4. Penyampaian dan pendampingan penyusunan soal AKM Numerasi



Kegiatan akhir pengabdian dilakukan dengan mengevaluasi dan refleksi kegiatan terkait kendala-kendala teknis, permasalahan peserta dan diskusi terkait tindak lanjut pelaksanaan kegiatan di kelas siswa. Pada tahapan akhir Pengabdian dilakukan refleksi dengan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, meskipun secara keseluruhan pelaksanaan berjalan lancar, namun tentu memiliki beberapa keterbatasan diantaranya adalah

1. Keterbatasan waktu pelaksanaan, hal ini berkaitan dengan jadwal dan penyesuaian kegiatan SDN Tlogomas 2 yang padat di akhir september 2022 bertepatan persiapan pelaksanaan AKM di sekolah.
2. Keterbatasan keterampilan guru dalam menyusun soal AKM yang perlu pembiasaan dan referensi.

Keterampilan menyusun soal AKM merupakan suatu keterampilan yang menuntut guru untuk terus kreatif dan produktif dalam melakukan pembelajaran, hal tersebut dilaksanakan sebagai bentuk peningkatan sistem pendidikan di sekolah dasar dan pembelajaran di kelas (Arifah 2016). Prinsip utama pembelajaran sebenarnya adalah guru sebagai arsitektur pembelajaran, yang merencanakan, merancang dan mengarahkan pembelajaran, Oleh karena itu sebagai guru wajib memiliki dan

memperkaya informasi dalam rangka menjadikan pembelajaran yang kaya akan pengetahuan dan pengalaman. Berkenaan dengan itu pula pelaksanaan pendampingan penyusunan soal AKM di SDN Tlogomas 2 berjalan dengan lancar dan membantu guru dalam menambah wawasan, keterampilan dan pengalaman dalam menyusun soal AKM numerasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendampingan penyusunan soal AKM di SDN Tlogomas 2 berjalan dengan lancar meskipun masih ada kendala dan keterbatasan pelaksanaan seperti keterbatasan waktu dan keterbatasan keterampilan guru dalam penyusunan soal AKM. Namun secara umum pelaksanaan pendampingan penyusunan soal AKM di SDN Tlogomas 2 berjalan dengan lancar dan membantu guru dalam menambah wawasan, keterampilan dan pengalaman dalam menyusun soal AKM numerasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, F. N. (2016). *Menjadi Guru Teladan, Kreatif, Inspiratif, Motivatif & Profesional*. Yogyakarta : Araska
- Mustafa, M. N., & Zulhafizh. (2018). Information Mastery by Teachers as A Strategy to Succeed in the Implementation of Teaching and Learning Activities. International Seminar and Annual Meeting BKS-PTN Wilayah Barat, 516-523
- Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). *Analisis pengetahuan numerasi mahasiswa matematika calon guru*. *Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(02), 237–247. Retrieved from <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/view/2299>
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). *Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur*. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>
- Kusumaryono, R. S. (2020). *Merdeka Belajar*. Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>
- Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah.

- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Pengembangan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan Kemdikbud. 2020. *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran*. Jakarta: Pusmenjar, Kemdikbud.
- Tyas, F., & Pangesti, P. (2018). *Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Dengan Soal Hots*. Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education, 5, 566–5
- World Economic Forum. (2015). *Unlocking the potential of the smart grid*. AIP Conference Proceedings, 2–3. <https://doi.org/10.1063/1.4938795>.